

KEGIATAN MENYUSUN GAMBAR DAN MEWARNAI SEBAGAI SARANA EDUKASI HAND HYGIENE PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI DESA KARANG RAU, BANYUMAS

Nurul Fatwati Fitriana¹, Reni Purwo Aniarti², Suci Ratna Estria³, Sri Suparti⁴, Meida Laily
Ramdani⁵, Abdul Hakim Nitiprojo⁶, Dina Ratna Juwita⁷, Candra Andodo⁸, Hikmi Muharromah
Pratiwi⁹

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Banyumas, Indonesia

⁸Politeknik Harapan Bersama, Tegal, Indonesia

⁹Universitas Jenderal Soedirman, Banyumas, Indonesia

*nurulfatwati90@gmail.com

ABSTRAK

Usia prasekolah merupakan kelompok rentan terserang penyakit menular karena kebiasaannya memegang sesuatu benda, mengusap ingus dengan tangan. Salah satu penyakit yang menular adalah COVID-19 yang telah menjadi pandemic pada tahun 2020-2022. Salah satu tindakan pencegahan penularan penyakit tersebut adalah melalui cuci tangan. Pada usia prasekolah mempunyai tugas perkembangan meningkatkan keterampilan motorik halus dan motorik kasar. Keterampilan ini bisa dilatih menggunakan cara menyusun puzzle dan mewarnai. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak-anak dalam melakukan cuci tangan yang benar. Metode yang digunakan adalah ceramah, menyusun puzzle, mewarnai, praktik cuci tangan bersama dan diskusi dengan cara bercerita pengalaman kegiatan yang dilakukan. Hasil dari kegiatan ini adalah anak-anak mampu mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir walaupun ada beberapa anak ketika menyusun puzzle masih melihat teman disampingnya. Anak-anak bisa mewarnai, praktik cuci tangan bersama dengan baik dan aktif dalam bercerita ketika menemukan kesulitan-kesulitan pada proses kegiatan. Kesimpulan dalam kegiatan ini adalah sebagian anak-anak usia prasekolah mampu melakukan cuci tangan dengan baik dengan panduan gambar yang diwarnainya. Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah kegiatan ini dikemas dengan bentuk perlombaan sehingga mereka mempunyai kemauan untuk bersaing tanpa mencontek dalam pekerjaan mereka.

Kata Kunci: Cuci Tangan, Mewarnai, Usia Prasekolah

ABSTRACT

Preschool age is a group that is vulnerable to infectious diseases because of their habit of holding something, wiping their nose with their hands. One of the infectious diseases is COVID-19 which has become a pandemic in 2020-2022. One way to prevent transmission of the disease is through hand washing. At preschool age, they have the developmental task of improving fine motor skills and gross motor skills. This skill can be trained using puzzles and coloring. This activity aims to increase children's knowledge and ability to wash their hands properly. The methods used are lectures, compiling puzzles, coloring, hand washing practices together and discussions by telling stories about the experiences of the activities carried out. The result of this activity was that the children were able to participate in the activity from start to finish, although there were some children who still saw their friends while putting together the puzzles. Children can color, practice washing hands well and be active in telling stories when they find difficulties in the activity process. The conclusion in this activity is that some preschool-aged children are able to wash their hands properly with

the guide pictures they color. Suggestions for the next activity is that this activity is packaged in the form of a competition so that they have the will to compete without cheating in their work.

Keywords: Washing Hands, Coloring, Preschool Age

PENDAHULUAN

Pandemi Covid telah berpengaruh banyak pada semua masyarakat di muka bumi ini. Kehidupan sehari-hari juga berubah setelah pandemic COVID19 menyebar (Weijers & de Koning, 2020). Tingkat kematian COVID-19 pada kelompok anak di Indonesia sebesar 0,2 persen per 7 Agustus 2021. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) sebelumnya menyoroti angka kematian anak akibat Covid-19 di Indonesia yang tinggi. Menurut IDAI, ada 1 dari 8 kasus Covid-19 di Indonesia merupakan anak, sementara kasus meninggal pada anak sekitar 3-5 persen.

Di era pandemic COVID-19 saat ini telah menghentikan berbagai sektor di seluruh dunia dan menempatkan manusia pada keadaan berisiko terjangkit pada saat ini. Pencegahan yang paling utama terhadap ancaman ini adalah kebersihan tangan yang baik yang juga sangat menonjol untuk mengekang virus ini pada anak-anak. Bahkan setelah terbentuknya antibodi dan pemberian vaksin yang tepat, kebersihan tangan yang benar dan mencuci tangan akan tetap menjadi elemen kunci dalam menghindari penyakit dan pandemic itu di masa depan (Khan, Ashraf, Iftikhar & Baig-Ansari, 2021)

Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun dan mengikuti program prasekolah seperti Taman Kanak-Kanak dan Kelompok bermain. Pada masa prasekolah yaitu dari usia 3 tahun sampai sekitar 5 atau 6 tahun banyak aspek-aspek perkembangan penting yang mengalami perubahan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, perkembangan anak dalam aspek fisik-motorik meliputi motorik halus yaitu kemampuan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk. Dalam aspek kesehatan, anak usia prasekolah mampu berperilaku hidup bersih dan sehat. Masa ini merupakan waktu dimana ia belajar apa saja yang dapat dilakukan secara individual dan bagaimana melakukannya.

Selain itu, masa usia ini merupakan masa yang sangat penting dalam meningkatkan potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada usia dini. Pada anak usia prasekolah, kemampuan menggambar dan mewarnai akan memberikan manfaat-manfaat yang tak terduga untuk anak. Pengembangan motorik halus akan melatih anak agar menggunakan tangan dan jari-jemari serta mengkoordinasikan mata dengan seimbang (Simamora, 2021) Anak usia prasekolah menggunakan fungsi biologisnya untuk menemukan berbagai hal dalam dunianya. Anak suka bermain dengan posisi sangat berdekatan satu sama lain, menggunakan tangan untuk meletakkan suatu benda di mulutnya, makan dan membuang ingus. Kejadian ini menjadi cukup membahayakan pada saat ini, karena di dunia sedang mengalami pandemi

berupa penyakit COVID-19.

Pola hygiene yang buruk di lingkungan dapat menyebabkan timbulnya penyakit menular (Febriana, 2012). Hal ini sering disebabkan karena aktivitas anak-anak di usia prasekolah sehingga berakibat kurangnya perhatian anak usia prasekolah akan personal hygiene. Kondisi tersebut dapat berdampak pada tingginya kejadian infeksi pada anak usia prasekolah ini karena mudahnya penyebaran beberapa penyakit melalui tangan. Tingginya angka penyebaran infeksi yang terjadi di lingkungan sekolah menimbulkan kecemasan para orang tua, mengganggu konsentrasi belajar anak, berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap hasil belajar anak, serta membahayakan kesehatan anak. Bibit penyakit yang bisa ditularkan antara lain COVID-19, diare, cacingan, TB, Infeksi tangan dan mulut, infeksi kulit, maupun ISPA.

Salah satu cara yang paling sederhana mencegah penularan virus yang jadi wabah dunia ini adalah dengan sering-sering mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Menurut para ahli, tindakan ini lebih ampuh mencegah persebaran penyakit daripada penggunaan masker yang pada saat ini menjadi barang langka dan harganya mahal. Cuci tangan bisa dilakukan oleh siapa saja. Untuk memudahkan mengingatkan anak usia prasekolah dalam melaksanakan gerakan mencuci tangan pakai sabun tidak mudah. Misalnya, seharusnya dilakukan dengan 6 langkah namun pada pelaksanaannya mereka kadang cuci tangan sekenanya asal basah air, kena sabun, usap-usap dan selesai.

Salah satu tindakan yang bisa menstimulasi motorik halus adalah dengan kegiatan menyusun puzzle berupa gambar langkah cuci tangan dan mewarnai gambar 6 langkah cuci tangan. Hasil mewarnai mereka yang nantinya dibawa pulang oleh mereka akan di anjurkan untuk ditempet di tempat cuci tangan. Dengan demikian anak akan merasa bangga dengan hasil kerjanya dan berusaha mengaplikasikan 6 langkah cuci tangan yang benar.

Idealnya, kemampuan dari anak-anak usia prasekolah dalam personal hygiene dapat dioptimalkan. Salah satu cara untuk pengembangan adalah dengan mengadakan pendidikan kesehatan melalui audio visual cara menggunakan gambar. Studi pendahuluan di salah satu desa di Kecamatan Sokaraja menunjukkan bahwa anak-anak usia prasekolah masih melakukan tindakan mencuci tangan alakadarnya. Mereka sudah mendapatkan edukasi, namun hanya sebatas melihat saja dan tidak menghafal gerakannya. Dari pengabdian yang akan dilakukan, peserta akan mendapatkan gambar cara mencuci tangan yang benar yang telah di warnainya dan dibawa pulang untuk belajar.

METODE

Peserta pengabdian ini dilakukan di Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. Waktu dan tempat pengabdian bulan Agustus 2021 di Musholla Al Muttaqin. Jumlah peserta dalam kegiatan ini adalah 20 anak usia prasekolah. Untuk mencapai tujuan dan manfaat yang diinginkan, metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah adalah:

1. Memberikan pengetahuan mengenai konsep pentingnya melakukan kebersihan

- tangan di era pandemic COVID-19 dengan benar melalui presentasi singkat.
2. Memberikan pengarahan tentang cara 6 langkah cuci tangan.
 3. Menyusun puzzle dan mewarnai gambar.
 4. Simulasi bersama cara cuci tangan.
 5. Evaluasi program dengan diskusi bersama peserta tentang kesulitan yang dihadapi.
 6. Pemberian reward berupa hand sanitizer dan hasil mewarnai masing-masing peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan kegiatan edukasi menggunakan kegiatan menyusun gambar Langkah-langkah cuci tangan mewarnai ditandai dengan peserta mampu menyusun puzzle cara mencuci tangan dengan benar serta mau mengikuti kegiatan hingga akhir. Peserta memberikan respon baik terhadap penyelenggaraan kegiatan. Peserta mengikuti kegiatan dan peserta aktif dalam sesi diskusi dengan tanda mereka aktif bercerita tentang urutan cuci tangan yang benar.

Tahap pertama, peserta diberikan ceramah dan mengulang kembali pengetahuan yang didapatkan tentang cara cuci tangan yang benar. Menurut Hamilton & Johnson (2020) pendidikan kesehatan yang disampaikan dengan cara berkomunikasi yang dilakukan dengan persuasive akan mempunyai keuntungan membentuk perilaku yang diinginkan. Hasilnya akan ditunjukkan untuk mengajak mengubah keinginan, niat dan perilaku yang diinginkan.

Dalam pelaksanaan kegiatan menyusun puzzle, anak-anak harus memiliki pengetahuan tentang cara menyusun dan urutan cara cuci tangan yang benar. Namun, ditengah-tengah kegiatan, peserta ada yang mencontek urutan gambar peserta lain. Menurut Nuraini (2019), penerapan alat permainan puzzle adalah salah satu alat yang dapat mengembangkan kognitif anak. Puzzle adalah suatu permainan modern yang dimainkan dengan cara Menyusun potongan-potongan gambar atau symbol menjadi salah satu bentuk yang utuh. Melalui puzzle anak dapat belajar menyelesaikan masalah, dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan ukuran dan warna, mengenal lambing dan bilangan dan huruf, serta dapat beradaptasi dengan teman. Pada kegiatan pengabdian, untuk memudahkan anak-anak menyusun puzzle, gambar yang dipotong diberikan nomer di sebelah kanan atas.



Gambar 1. Peserta menempel gambar urutan cuci tangan

Setelah dilakukan penempelan puzzle, dilanjutkan pada tahap proses mewarnai. Pada proses mewarnai, peserta mengekspresikan pilihan warna mereka masing-masing. Mewarnai merupakan salah satu kegiatan yang disukai anak usia prasekolah. Kegiatan mewarnai yang sederhana dan menyenangkan ini dapat membantu perkembangan usia dini karena kegiatan mewarnai dapat dijadikan sebagai kegiatan mengekspresikan diri anak, mengenalkan perbedaan warna pada anak, meningkatkan konsentrasi anak, mengembangkan kemampuan motorik anak, melatih kesabaran anak dan merangsang kreativitas anak (Lubis, Fadila, Daulay & Fadhilah, 2022).

Kemampuan kognitif anak dalam mencuci tangan di evaluasi kembali dengan cara peserta di minta untuk mempraktikkan cuci tangan sesuai dengan gambar. Menurut Depdiknas 2004 tentang kurikulum TK dan RA, perkembangan kognitif anak meliputi kemampuan otak anak dalam memperoleh, mengolah dan menggunakan informasi tersebut menjadi sebuah pengetahuan bagi dirinya. Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan berfikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajar, menemukan bermacam-macam alternatif masalah, mengembangkan kemampuan logika, mengelompokkan serta kemampuan berpikir teliti.

Anak usia 5 tahun biasanya sudah mulai dunia sekolah berupa Pendidikan anak usia dini. Mereka diharapkan untuk berlatih kebersihan tangan secara mandiri dan selanjutnya dapat bertindak sebagai agen perubahan, menyampaikan pesan kebersihan yang mereka terima kepada keluarga mereka dan teman sebaya. (Adair, Burnside & Pine, 2013; Bresee, Caruso, Sales, Lupel & Freeman, 2016; Onyango-Ouma, Aagaard-Hansen & Jensen, 2005). Hasil mewarnai gambar cuci tangan yang dibawa pulang diharapkan akan mereka tunjukkan kepada keluarga dengan dalih memperlihatkan gambar yang bagus dan mempraktikkan cuci tangan yang benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang kami lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa peserta anak-anak usia prasekolah mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dengan baik. Diharapkan kegiatan ini mampu menambah pengetahuan anak-anak usia sekolah. Saran pelaksanaan pengabdian selanjutnya adalah kegiatan ini dikemas menjadi lomba, supaya tidak ada cetek-cetek antar peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mhammadiyah Purwokerto yang telah memberikan dukungan kepada tim sehingga terwujud kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adair, P.M., Burnside, G., Pine, C.M., 2013. Analysis of health behaviour change interventions for preventing dental caries delivered in primary schools. *Caries Res.* 47 (Suppl. 1), 2–12.
- Bresee, S., Caruso, B.A., Sales, J., Lupele, J., Freeman, M.C., 2016. 'A child is also a teacher': exploring the potential for children as change agents in the context of a school-based WASH intervention in rural Eastern Zambia. *Health Educ. Res.* 31, 521–534.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum TK dan RA, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional), 2004,
- Hamilton K, Johnson BT. Attitudes and Persuasive Communication Interventions. In: Hagger MS, Cameron L, Hamilton K, Hankonen N, Lintunen T, eds. *The Handbook of Behavior Change*. Cambridge Handbooks in Psychology. Cambridge, England: Cambridge University Press; 2020:445–460. doi: 10.1017/9781108677318.031
- Khan, S., Ashraf, H., Iftikhar, S., & Baig-Ansari, N. (2021). Impact of hand hygiene intervention on hand washing ability of school-aged children. *Journal of family medicine and primary care*, 10(2), 642–647. https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc_1906_20
- Lubis, H. Z., Fadila, R., Daulay, M. M. F., & Fadhilah, N. (2022). Stimulasi Kegiatan Mewarnai Untuk Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 1(1), 11-19.
- NURAINI, N. (2019). Penerapan Alat Permainan Edukatif Puzzle Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Sinar Harapan Panjang Bandar Lampung. (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung).
- Onyango-Ouma, W., Aagaard-Hansen, J., Jensen, B.B., 2005. The potential of schoolchildren as health change agents in rural western Kenya. *Soc. Sci. Med.* 61, 1711–1722.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD
- Simamora, F. A. (2021). Terapi Bermain Menggambar dan Mewarnai Pada Anak Usia Prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Gunung Tua. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(2), 9-13.
- Weijers, R. J., & de Koning, B. B. (2021). Nudging to increase hand hygiene during the COVID-19 pandemic: A field experiment. *Canadian Journal of Behavioural Science / Revue canadienne des sciences du comportement*, 53(3), 353–357. <https://doi.org/10.1037/cbs0000245>